

# Profil Provinsi Jawa Barat

## Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia Fase 3 (INOVASI)

Tujuan Terkait: SDG 4 – Pendidikan Berkualitas; SDG 5 – Kesetaraan Gender; SDG 13 – Aksi Iklim; SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Photo: © photo by Feri Latief/INOVASI

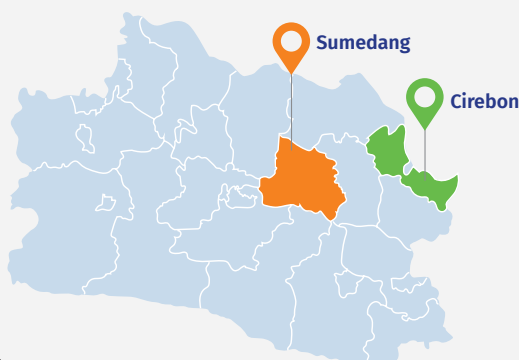
**Tanggal Mulai: Fase 3: Juli 2024 – sekarang**

**Fokus:** Kepemimpinan Pendidikan, Kompetensi Guru, Advokasi Kebijakan Pendidikan

**Lokasi:** Cirebon, Sumedang

**Partisipan:** 6,650 siswa, 331 guru, 86 pengawas sekolah, 29 kepala sekolah

**Mitra:** Balai Besar Guru dan Tenaga Kependidikan, Badan Penjaminan Mutu Pendidikan, Balai Diklat Keagamaan, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (melalui mitra universitas seperti Universitas Pendidikan Indonesia, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Universitas Swadaya Gunung Jati, Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon), Klasa Cirebon



## Latar Belakang

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia. Dengan luas wilayah 35.378 km<sup>2</sup>, provinsi ini dihuni hampir 50 juta jiwa. Mayoritas penduduknya berada pada usia produktif (15–64 tahun), sehingga memiliki potensi besar untuk memanfaatkan bonus demografi Indonesia dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Dalam capaian pendidikan, Jawa Barat menunjukkan potensi tersebut. Pada Indeks Aktivitas Literasi Membaca Indonesia—dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019—provinsi ini menempati peringkat ke-10 dari 34 provinsi, dengan skor 39,5 yang berada di atas rata-rata nasional.

Namun, capaian tersebut belum merata, baik antar kabupaten/kota maupun antar jenis sekolah dasar. Laporan Pendidikan Jawa Barat mencatat bahwa lebih dari 70% siswa sekolah dasar reguler telah mencapai standar minimum literasi pada tahun 2024. Sebaliknya, hanya sekitar 40–70% siswa madrasah ibtidaiyah (MI) yang mencapai standar serupa.

## Tentang INOVASI

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Fase 3 merupakan program kemitraan utama antara Australia dan Indonesia yang bertujuan meningkatkan kebijakan dan praktik pendidikan. Program ini mendukung Pemerintah Indonesia dalam memastikan semua siswa sekolah dasar, tanpa terkecuali, menguasai keterampilan dasar.

INOVASI mendukung pengembangan dan implementasi kebijakan di bidang-bidang utama sistem pendidikan: kurikulum dan asesmen, praktik pengajaran, kepemimpinan sekolah, GEDSI (Gender Equality, Disability, and Social Inclusion), serta perubahan iklim.

INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten, termasuk pemerintah daerah, LSM, CSO, OPD, serta sektor swasta terkait,

melalui pendekatan terpadu untuk meningkatkan kinerja sekolah. Program ini juga bermitra dengan lembaga non-pemerintah, LPTK, sektor swasta, serta program dan mitra pembangunan lainnya.

Di Jawa Barat, INOVASI bekerja sama dengan ekosistem pendidikan di tingkat provinsi dan kabupaten, misalnya dengan BBGTK, dalam pendekatan terpadu untuk meningkatkan kinerja sekolah. Fokusnya pada implementasi Deep Learning, Kurikulum Berbasis Cinta (KBC), pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan karakter, serta keterlibatan komunitas sekolah.

Pada Fase 3, wilayah kerja diperluas ke provinsi tambahan—Maluku, Jawa Barat, dan sebagian Ibu Kota Nusantara—sehingga total mencakup 6 provinsi.



Photo: © photo by Feri Latief/INOVASI

## Sorotan Program



**Hasil Antara 1 & 2:  
Kurikulum, Asesmen, dan  
Praktik Pengajaran**

### Tantangan

Masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan pembelajaran aktif yang berpusat pada anak, sehingga proses pembelajaran nampak kurang menarik dan belum mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan dasar siswa.

### Apa yang Kami Lakukan

- Mengimplementasikan pendekatan PDIA (Problem-Driven Iterative Adaptation)  
INOVASI akan berkolaborasi dengan berbagai

pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk menggunakan pendekatan PDIA dalam pembelajaran siswa. Kami mendukung program percontohan dan evaluasinya untuk meningkatkan hasil pendidikan.

- Menguatkan kompetensi guru  
INOVASI akan mendukung pengembangan komunitas belajar dan Kelompok Kerja Guru untuk memperkuat kompetensi guru. Kami juga mendorong LPTK (melalui mitra universitas) mengembangkan dan menguji kurikulum pendidikan prajabatan guru.
- Mendorong keterlibatan orang tua  
INOVASI berencana mengadvokasi pemerintah daerah agar meningkatkan keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pembelajaran siswa.





Pendidikan itu harus membangun karakter baik. Guru dan orang tua harus jadi teladan dalam menjaga pola pikir anak dengan mengarahkan, mendampingi, serta memperhatikan potensi anak. Indonesia akan maju jika pola pikir anak-anak maju, jika pola pikir maju maka kabupaten juga semakin maju.

— Drs. H. Imron, M.Ag, Bupati Cirebon



Photo: © photo by Feri Latief/INOVASI



### Hasil Antara 3: Kepemimpinan Pendidikan

#### Tantangan

Di wilayah pesisir yang mengalami kesenjangan, faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat budaya sekolah dan kemampuan manajemen sekolah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kurang optimalnya proses pembelajaran dikelas. Hal ini menjadi salah satu fokus kesenjangan yang coba diatasi INOVASI bersama dengan pemerintah Kabupaten

Cirebon agar kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

#### Apa yang Kami Lakukan

INOVASI akan bermitra dengan pemerintah daerah dan komunitas setempat untuk memperkuat kepemimpinan pendidikan di sekolah, dengan tujuan mencapai keberhasilan pendidikan dan penguasaan keterampilan dasar oleh siswa di Cirebon. Salah satu program yang direncanakan adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah.





## Hasil Antara 4: Kesetaraan Gender dan Inklusivitas

### Tantangan

Capaian pendidikan siswa perempuan di Cirebon lebih baik dibandingkan siswa laki-laki. Menurut Laporan Pendidikan Kabupaten Cirebon 2023, skor literasi dan numerasi siswa perempuan lebih tinggi 1–4 poin dibanding siswa laki-laki. Beberapa guru menyebut rendahnya motivasi belajar siswa laki-laki turut memengaruhi hasil mereka.

Selain itu, belum semua sekolah di kabupaten ini mampu menyediakan pendidikan inklusif, baik bagi anak penyandang disabilitas maupun anak berbakat. Kebutuhan individu siswa yang tidak sepenuhnya terpenuhi dapat menghambat proses belajar, asesmen, dan capaian mereka.

### Apa yang Kami Lakukan

INOVASI bersama LPTK (melalui mitra universitas) melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab kesenjangan capaian pendidikan antara siswa perempuan dan laki-laki di Cirebon.

INOVASI juga akan membantu membentuk Unit Layanan Disabilitas bagi sekolah-sekolah di Cirebon untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan ramah.



Photo: © photo by Feri Latief/INOVASI